

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

1. Nilai persentase penurunan sampah organik setelah proses pengomposan menunjukkan penurunan yang baik berkisar diatas 50% yaitu bak komposter 1 dengan penurunan sampah berkisar 56,54% dengan kapasitas bak komposter  $\pm$  100 liter, bak komposter 2 menunjukkan penurunan 58,18% dengan kapasitas bak komposter  $\pm$  50 liter. Dan pada bak komposter 3 dengan persentase penurunan 58,71% dengan kapasitas bak komposter  $\pm$  100 liter.
- Dari hasil uji labolatorium yang dilakukan PT. Karsa Buana Lestari menunjukkan hasil sebagai berikut: hasil uji laboratorium pada tiga sampel (bak komposter) dan enam parameter yaitu kadar air, pH (H<sub>2</sub>O), temperatur, magnesium, nitrogen, C/N Rasio menunjukkan kualitas pupuk kompos dari hasil pengolahan dengan masing–masing metode pengujian yang digunakan didapatkan nilai yang sesuai dan ada yang melebihi baku mutu dari enam parameter tersebut, nilai C/N rasio dari ke tiga sampel tersebut adalah sampel 1 dengan nilai 25%, sampel 2 dengan nilai 8% dan sempel 3%.
2. Parameter tersebut mewakili dari tiga puluh satu (31) berdasarkan SNI 19 – 7030 – 2004 hanya melakukan pengujian enam parameter di laboratorium karena keterbatasan biaya .
- Kenaikan dan penurunan suhu pada periode pengomposan dipengaruhi oleh bahan dasar pembuatan kompos, hal ini diakrenakan bahan yang berada di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang merupakan dedaunan yang berasal dari pepohonan yang berada di halaman sekolah, dibandingkan dengan sisa sayur-sayuran dan buah-buahan yang kandungan airnya sangat tinggi, daun kering merupakan bahan organik yang sulit terurai sebab kandungan air di daun kering sudah berkurang. Hasil dari pengukuran suhu tertinggi pada sampel 1 menunjukkan nilai 42°C, sampel 2 menunjukkan nilai 40°C dan sampel 3 menunjukkan nilai 39°C. Kenaikan dan penurunan suhu terjadi setiap harinya dan akan menurun menjelang 10 hari terakhir menjelang pematangan kompos.

#### 5.2 Saran

Agar kualitas pupuk sesuai dengan SNI yang berlaku dan dapat memenuhi kebutuhan sekolah maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan:

1. Perlu dilakukan monitoring secara berkala pada tiap unit pengolahan bak komposter.

2. Dalam pembuatan pupuk dengan bahan berupa dedaunan perlu dilakukan pencacahan yang maksimal karena daun merupakan bahan organik yang tidak mudah hancur.
3. Perlu dibuat gambar atau sistem pembuatan kompos di lokasi sebagai salah satu untuk memberikan informasi kepada siswa/siswi dan orang tua murid.
4. Perlu adanya Penambahan jumlah sumber daya manusia/petugas kebersihan agar proses pemilahan sampah organik dan anorganik serta pencacahan lebih maksimal.
5. Penambahan jumlah atau kapasitas bak komposter diperlukan untuk memaksimalkan dalam pembuatan kompos/pupuk organik.

